

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal.¹ Keluarga adalah unit terkecil dari komponen masyarakat yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggota. Keluarga juga adalah sekolah pertama bagi anak ketika anak diizinkan untuk melihat dan menikmati dunia.

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan yang utama. Dikatakan pertama karena dikeluargalah anak pertama kali mendapat didikan dan bimbingan dari sejak bayi sampai anak mulai bersosialisasi dan berbaur di lingkungan luar keluarga, sedangkan dikatakan utama karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah pendidikan yang diberikan keluarga.² Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui anak ketika anak diizinkan untuk melihat

¹Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.74.

²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hal.255.

dan menikmati dunia. Pertemuan dengan orang tua seperti ibu, ayah, dan lingkungan dalam orang tua itu sendiri nantinya akan membentuk dasar anak kepada orang lain khususnya lingkungan luar keluarga.

عن أبي هريرة رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كل مولود يولد على الفطرة، فأبواه يهودانه أو يمجسانه أو ينصرانه (رواه بخارى)

Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW berkata: Anak pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan suci, maka dari itu orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, majusi, atau nasrani. (H.R Bukhari).³

Hadis di atas menjelaskan bahwa betapa besarnya pengaruh orang tua terhadap anaknya, bukan hanya dari fisiknya saja, akan tetapi juga dalam menentukan agama anak. Anak yang baru lahir diibaratkan kertas putih yang masih kosong, orang tuanyalah yang akan mewarnai anaknya kedepannya akan menjadi seperti apa.

Anak sebagai amanat dari Allah yang dititipkan kepada orang tua, Setiap orang tua berkewajiban menjaga dan membina anak-anaknya. Dengan pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlak serta penanaman nilai-nilai agama dan ibadah yang baik.⁴ Jadi anak tidak akan terlepas dari prngaruh orang tuanya dari segala aspek yang dilakukan oleh orang tuanya akan sangat mempengaruhinya.

³Shohih Muslim bi Syarah an-Nawawi, juz 9, (Beirut: Dar-al Fikr, 1972), hal.207.

⁴Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal.38

Sejalan dengan pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak, maka keutuhan keluarga atau orang tua pada khususnya juga menjadi penting. Bentuk keluarga terdiri dari seorang suami, seorang istri, dan anak-anak yang biasanya tinggal dalam satu rumah yang sama (disebut keluarga inti). Secara resmi biasanya selalu terbentuk oleh adanya hubungan perkawinan. Fungsi keluarga adalah berkembang biak, mensosialisasi atau mendidik anak, menolong, melindungi atau merawat orang-orang tua.

Keluarga yang masih utuh akan lain suasana dengan keluarga yang sudah tidak utuh, seperti ayah atau ibu yang sudah meninggal ataupun ayah dan ibu yang sudah bercerai. Suasana keluarga yang seperti ini dalam banyak kasus telah menjadi masalah dalam perkembangan anak.⁵ Jadi keutuhan orang tua (ayah-ibu) sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membentuk anak untuk memiliki dan mengembangkan diri. Keluarga yang utuh akan dapat menjalankan fungsi sebagaimana mestinya.

Keberadaan orang tua tunggal dapat disebabkan oleh perceraian dan juga meninggalnya salah satu pasangan suami istri. Perceraian orang tua akan menimbulkan dampak yang bersifat kompleks bagi anak.

⁵Baharudin, *Psikologi Pendidikan; Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), hal.224-225

Terjadinya perceraian akan menciderai tugas yang diemban oleh pasangan suami istri. Tugas mencari nafkah yang seharusnya ditanggung oleh suami kini akan dibebankan juga kepada istri. Dengan demikian seorang ibu yang seharusnya bertugas merawat dan mendidik anak di rumah akan direpotkan dengan beban barunya yakni mencari nafkah. Tidak hanya akibat dari perceraian, kematian dari salah satu pasangan suami dan istri juga berdampak pada perkembangan anak.

Orang tua sebagai contoh teladan anak-anaknya yang meliputi orang tua sebagai panutan dalam berperilaku, orang tua sebagai pengayom, orang tua sebagai pembimbing atau pengajar.⁶ Bagi kebanyakan anak, panutan yang paling penting dalam kehidupan anak adalah orang tua. Ini alasannya mengapa orang tua harus bisa menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Seorang ibu yang mengerjakan sholat fardhu 5 waktu dan mengerjakan sholat tersebut tepat waktu. Secara tidak langsung sang ibu memberikan contoh kepada anaknya bagaimana ia mengerjakan sholat baik dari tata cara melaksanakan sholat, maupun waktu dalam melaksanakan sholat tersebut. Secara tidak sadar anak akan mengikuti apa yang dia lihat dari orang tuanya. Orang tua sebagai pendidik juga

⁶Oki Mitra dan Ismi Adelia, "Profil Orang Tua sebagai Pendidik Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 16, No.2, (Desember 2020), hal. 177

dapat dilihat perannya sebagai pembimbing atau pengajar (guru) bagi anak-anaknya. Pada tahap pertama peranan orang tua dalam mengajarkan anaknya untuk melakukan solat, membaca Al-Qur'an, dan pada tahap kedua orang mengajarkan kepada anak pendidikan sosial seperti menyapa teman, menjenguk teman sakit, berkata sopan.⁷ Contoh kecil permasalahan yang dihadapi anak akibat ketidak utuhan keluarga adalah kurangnya perhatian orang tua tunggal dalam memperhatikan kebutuhan anak. Pada dasarnya, anak masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan orang tua. Tak terkecuali bimbingan dan arahan dalam ibadah, anak memerlukan contoh atau teladan dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan orang tua tunggal berdampak pada pemberian bimbingan ibadah. Status sebagai orang tua tunggal akan lebih berat tanggung jawab untuk mengurus semua kebutuhan anak. Terkadang orang tua tunggal tidak memiliki waktu untuk sekedar mengingatkan anaknya untuk melaksanakan ibadah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Komplek Puri Kartika Cipocok Jaya Kota Serang, ditemukan permasalahan di mana para anak atau remaja sedang bersantai di halaman rumah meskipun adzan berkumandang sampai dengan iqomat bahkan hingga

⁷Oki Mitra dan Ismi Adelia, "Profil Orang Tua sebagai Pendidik Menurut Al-Qur'an", Jurnal Tarbawi :Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 16, No.2, (Desember 2020),hal. 172-176

waktu sholat telah berakhir, orang tua hanya memerintahkan sholat tapi tidak memberikan contoh dengan melaksanakan sholat fardu, orang tua yang tidak mengingatkan anak untuk melaksanakan sholat pada saat adzan berkumandang, beberapa anak atau remaja yang bergurau pada saat melaksanakan sholat berjama'ah di masjid.⁸

Ada sebuah syair arab :

الأم مدرسة الأول

Syair di atas menjelaskan bahwasannya ibu adalah madrasah awal bagi anaknya. Sebagai seorang ibu sudah sepatutnya bisa menjadi contoh dan tauladan bagi anaknya.⁹ Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pola Asuh Ibu *Single Parent* Dalam Menerapkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Fardu (Study kasus Di Komplek Puri Kartika)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang terpapar di atas teridentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Ditemukan beberapa anak atau remaja yang sedang bersantai di halaman rumah meskipun adzan berkumandang sampai dengan iqomat bahkan hingga waktu sholat telah berakhir.

⁸Abdul latif, tokoh agama dan masyarakat kompleks puri kartika,(wawancara pada tgl 08 oktober 2021, pukul. 13 :00 WIB)

⁹Novi Cahya Dewi,*Jurnal Konsep Fitrah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*,(IAIS SAMBAS, Vol.1 No. 2.Juli – Desember 2018),hal.180.

2. Ditemukan Orang tua hanya memerintahkan sholat tapi tidak memberikan contoh dengan melaksanakan sholat fardhu.
3. Ditemukan orang tua yang tidak mengingatkan anak untuk melaksanakan sholat pada saat adzan berkumandang
4. Ditemukan beberapa anak atau remaja yang bergurau pada saat melaksanakan sholat berjama'ah di masjid.

C. Batasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah ini, masalah akan menjadi semakin jelas sehingga rumusan masalahnya akan semakin jelas pula. Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki penulis, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya di Komplek Puri Kartika Kec. Cipocok Jaya Kota Serang saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kehidupan ibu *single parent* di Komplek Puri Kartika ?
2. Bagaimana kedisiplinan ibadah sholat fardhu anak di Komplek Puri Kartika?
3. Bagaimana pola asuh ibu *single parent* dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat fardhu anak di Komplek Puri Kartika ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana kehidupan Ibu *Single Parent* di Komplek Puri Kartika ?
2. Untuk Mengetahui Bagaiman Kedisiplinan Ibadah Sholat Fardu Anak di Komplek Puri Kartika ?
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pola Asuh Ibu *Single Parent* dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat fardu anak di Komplek Puri Kartika?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan setelah mengkaji tentang pola asuh Ibu *single parent* terhadap tingkat kedisiplinan ibadah sholat fardu anak di Komplek Puri Kartika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Diharapkan jadi lebih memahami tentang pola asuh ibu *single parent* sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang.

b. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam meningkatkan pembinaan dan pengetahuan keagamaan dalam keluarga sehingga dapat membentuk perilaku anak yang lebih baik.

c. Bagi Penulis

Memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti dan memberi gambaran terkait pola asuh ibu *single parent* dalam meningkatkan kedisiplinan sholat fardu anak.

d. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya untuk memperkaya temuan-temuan lain.

e. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan sebagai upaya pembekalan serta pembinaan bagi para calon guru atau pendidik tentang pola asuh ibu *single parent* dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat fardu anak agar tercipta jiwa pendidik yang profesional lagi mulia.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.¹⁰ Dalam penyusunan skripsi, peneliti menemukan referensi yang dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut :

a. Penelitian Terdahulu

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Alfiana Nurul Rahmadiani (NIM 10110037), mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2015 yang berjudul “Pola asuh *single parent* dalam membiasakan perilaku religius pada anak di kelurahan Sukosari Kartoharjo Madiun”, menyimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh *single parent* dalam membiasakan perilaku religius pada anak di kelurahan Sukosari Kartoharjo kota Madiun adalah pola asuh otoritatif. Dan faktor yang mempengaruhi pola asuh single parent dalam membiasakan perilaku religius pada anak di kelurahan

¹⁰SuharsimiArikunto, *ManajemenPeneltian*,(Jakarta: RinekaCipta, 2000), hal.75.

Sukosari Kartoharjo Madiun adalah ekonomi, lingkungan tempat tinggal, dan budaya setempat.¹¹

Skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan apa yang penulis teliti. Persamaannya adalah terletak pada variable X sama-sama meneliti tentang pola asuh *single parent* dan juga pada metode penelitian yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan Perbedaannya terletak pada variable Y nya saudari Alfiana Nurul Rahmadiani membahas tentang Membiasakan prilaku religius di kelurahan Sukosari Kartoharjo Madiun sedangkan Penulis membahas tentang menerapkan kedisiplinan ibadah sholat fardu di Komplek Puri Kartika Kec. Cipocok Jaya Kota Serang.

- 2) Skripsi yang ditulis oleh Ayu Eka Saputri (NIM : 1603016037), Mahasiswa Walisongo tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Ibu Terhadap Tingkat Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu Siswa Ma Nu Al-Hikmah Semarang”, dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa MA NU Al-Hikmah

¹¹Alfiana Nurul Rahmadiani, *Pola Asuh Single Parent Dalam Membiasakan Perilaku Religius Pada Anak Di Kelurahan Sukosari Kartoharjo Madiun*,(SKRIPSI,Jurusan PAI UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan mencari persamaan regresi dan mendapatkan nilai $Y = 42,532 + 0,260 X$. Hasil perhitungan uji F juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua tunggal (single parent) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa, yang terbukti dengan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($4,860 > 4,22$).¹²

Skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan apa yang penulis teliti. Persamaannya adalah terletak pada variable X dan Y yang sama-sama membahas tentang Pola Asuh Orang tua *Single Parent* Ibu dan Kedisiplinan Shalat Fardhu. Sedangkan perbedaannya terletak pada Tempat Penelitian saudara Ayu Eka Saputri bertempat di MA NU Al-Hikmah Semarang sedangkan Penulis di Komplek Puri Kartika Kec. Cipocok Jaya Kota Serang dan juga perbedaan lainnya terletak pada Jenis Penelitiannya saudara Ayu Eka Saputri memakai jenis penelitian kuantitatif sedangkan Penulis memakai jenis penelitian kualitatif.

- 3) Skripsi yang ditulis oleh Mahesa Rani Suci (NIM : 1411010337), Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2018 yang berjudul “Pola

¹²Ayu Eka Saputri, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal(Single Parent) Ibu Terhadap Tingkat Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Fardhu Siswa MA NU Al-Hikmah Semarang*, (SKRIPSI Jurusan PAI UIN WALISONGO, 2020)

Asuh *Single Parent* Dalam Mendorong Tingkat Ketaatan Beragama Remaja Di Desa Kuripan 1 Kecamatan Tiga Dihaji Kabupaten Oku Selatan”, dari hasil analisis dikalangan masyarakat (para orang tua *Single Parent*) di desa Kuripan 1 pola pengasuhan yang digunakan adalah dua macam, yakni pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Tingkat ketaatan beragama anak remaja di desa Kuripan 1 dari hasil usaha pengasuhan orang tua *Single Parent* dengan kedua model atau pola di atas menunjukkan sifat keberagamaan anak yaitu hanya bersifat percaya secara ikut-ikutan terhadap perintah-perintah agama.¹³

Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan apa yang penulis teliti. Persamaannya terletak pada variable X-nya yaitu Pola Asuh *Single Parent*. Perasamaan lainnya terletak pula pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variable Y dan tempat penelitiannya saudara Mahesa Rani Suci membahas tentang tingkat ketaatan beragama remaja di Desa Kuripan 1 Kecamatan Tiga Dihaji Kabupaten Oku Selatan sedangkan penulis membahas tentang

¹³Mahesa Rani Suci, *Pola Asuh Single Parent Dalam Mendorong Tingkat Ketaatan Beragama Remaja Di Desa Kuripan 1 Kecamatan Tiga Dihaji Kabupaten Oku Selatan*, (SKRIPSI Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung, 2018)

Menerapkan kedisiplinan ibadah sholat fardu di Komplek Puri Kartika Kec. Cipocok Jaya Kota Serang.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini berisi tentang “Pola Asuh Ibu *Single Parent* Dalam Menerapkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Fardu (Study kasus Di Komplek Puri Kartika)”, subjek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah ibu *single parent* di Komplek Puri Kartika penelitiannya adalah di Komplek Puri Kartika Cipocok Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

b. Kerangka Teori

Kerangka teoritis adalah dukungan dasar teoritis sebagai dasar pemikiran dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi peneliti.¹⁴ Jadi Kerangka teoritis adalah bagian dari penelitian, tempat peneliti memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel pokok, subvariabel, atau pokok masalah yang ada dalam penelitian.

1) Pola asuh.

Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan

¹⁴Zulganef, *Metode Penelitian Sosial Dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008). Hal. 54

dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk semuanya tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.¹⁵ Pola asuh memiliki peran yang sangat penting guna tumbuh kembang anak, agar orang tua mampu mendidik anak sesuai dengan apa yang di cita-citakan dan diimpikannya.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga, merawat, mendidik anak agar bisa berdiri sendiri.¹⁶ Jadi, pola asuh ialah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses pendewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik yang sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Menurut pandangan para ahli psikologi dan sosiologi bersifat lain. Pola asuh dalam pandangan :

¹⁵Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2016)*, hal. 138.

¹⁶Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)*, hal. 791.

1. Singgih D Gunarsa (1991) sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Jadi pola asuh merupakan acuan bagi orang tua untuk mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sedangkan Chabib Thoha (1996) pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.¹⁷ Anak merupakan elemen terpenting dalam suatu keluarga yang harus dibimbing, diarahkan, dibekali ilmu pengetahuan baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan setelah dunia. Seperti halnya mengerjakan shalat fardhu, dari lingkungan keluargalah anak belajar.
3. Menurut Sri Lestari pola asuh merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orangtua-anak.¹⁸ Seorang anak mulai belajar berinteraksi yakni dengan orang tuanya. Dari merekalah anak belajar mulai dari hal terkecil seperti literasi lingkungan keluarga sampai pembiasaan untuk melaksanakan shalat fardhu 5 waktu.

¹⁷Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: Elex Media Komputrindo, 2014), hal.4.

¹⁸Sri lestari, *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai & Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Prenamedia grup,2018),hal.49-50.

2) *Single parent*

Single parent mempunyai kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarganya. Hal ini bisa disebabkan karena perceraian atau ditinggal mati pasangannya.¹⁹ Jadi *Single Parent* adalah orang tua tunggal yang tinggal dalam rumah tangga yang sendirian saja, bisa ibu atau bapak saja. *Single parent* mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangan, baik itu pihak suami maupun pihak istri.

3) Disiplin

Menurut N.A Ametembun, pengertian disiplin secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *dicipline* yang berarti pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologi disiplin memiliki arti sebagai keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran para pemimpinnya.

Moeliono mengemukakan pendapatnya tentang disiplin yaitu ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata

¹⁹Zahrotul Layliyah, *Perjuangan Hidup Single Parent*, (Jurnal Sosiologi Islam, No. 1, April 2013), hal. 3.

tertib, aturan, norma, dan lain sebagainya.²⁰ Kedisiplinan merupakan kunci dari sebuah keberhasilan seseorang. Orang tua yang disiplin akan lebih mudah untuk dijadikan contoh bagi anak-anaknya dalam menjalankan sesuatu, seperti melaksanakan ibadah shalat fardhu 5 waktu. Secara tidak langsung hal tersebut akan memotivasi anak dalam menjalankan kewajibannya untuk melaksanakan shalat fardhu 5 waktu.

Menurut Elizabeth Hurlock, disiplin atau *disciple* adalah orang yang belajar suka rela mengikuti pemimpin. Disiplin juga didefinisikan sebagai tindakan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.²¹ Jadi disiplin ialah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan individu agar mengikuti segala aturan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²² Jadi Disiplin merupakan proses pengendalian perilaku secara

²⁰Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal.321.

²¹Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2014), hal. 67.

²²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, (Jakarta :Kencana, 2011), hal. 75.

langsung dan otoriter, melalui hukuman dan hadiah agar dapat mematuhi peraturan dan tata tertib. Sedangkan yang dimaksud dengan kedisiplinan yaitu perilaku ketaatan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban menurut aturan-aturan yang telah ditetapkan.²³ Jadi Kedisiplinan berarti perilaku taat yang didasarkan pada kesadaran untuk melaksanakan kewajiban sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

4) Sholat Fardu

Sholat menurut bahasa arab artinya doa. Sedangkan menurut istilah syara, sholat adalah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara.²⁴ Jadi sholat adalah sebuah perbuatan dan perkataan tertentu dan gerakan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Sedangkan sholat fardu adalah shalat yang wajib kita kerjakan sebagai seorang muslim sebanyak lima kali dalam

²³ Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA : untuk kelas XII*, (Jakarta : Grasindo, 2005), hal. 66.

²⁴M.Habibillah, *Panduan Ibadah Muslim Sehari-Hari* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal.44

sehari. Sholat ini biasa disebut dengan sholat lima waktu.²⁵ Jadi sebagai seorang muslim yang taat akan beragama, kita wajib mengerjakan sholat fardhu lima waktu yang telah ditentukan oleh syariat. Macam-macam sholat fardhu adalah : Sholat Dzuhur, Sholar Asar, Sholat Maghrib, Sholat Isya, Dan Sholat Subuh.

H. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian yang penulis lakukan adalah di Komplek Puri kartika Kec.Cipocok Jaya Kota serang. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di Komplek Puri Kartika karena peneliti berdomisili di Komplek tersebut dan secara geografis dapat dijangkau dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Waktu yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dimulai dari dikeluarkannya surat oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sampai dengan selesai.

²⁵M.Habibillah, *Panduan Ibadah Muslim Sehari-Hari* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal.46

2. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁶ Jadi metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak diadakan perhitungan.²⁷ Dengan menggunakan Metode Study Kasus. Study kasus adalah penyelidikan mendalam (indepth study) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Penelitian studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, obeservasi, dan dokumentasi.²⁸ Jadi metode study kasus ialah menganalisis sesuatu kasus atau

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016),cet. 3, hal, 3.

²⁷Lexy J.Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2000),hal. 2.

²⁸V. WiratnaSujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019),hal. 22.

peristiwa di lapangan baik itu mengenai individu atau kelompok yang dijadikan bahan observasi atau yang diteliti.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Jadi, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.²⁹ Jadi secara singkatnya pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih menekankan pada hasil deskripsi yang ditemukan oleh peneliti bukan menekankan pada angka.

Peneliti akan menyelidiki secara mendalam mengenai pola asuh ibu *single parent* dalam menerapkan kedisiplinan ibadah sholat fardu anak di Komplek Puri Kartika Kec.Cipocok Jaya Kota Serang sehingga menghasilkan data yang akurat dalam bentuk deskripsi. Data ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), cet. 3, hal, 15.

peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.³⁰ Jadi dengan kata lain sumber data ialah data yang diperoleh oleh peneliti.

Namun untuk melengkapi penelitian dibutuhkan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder :

- a) Data Primer : Data utama yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, informan yang dimaksud adalah Ibu *Single Parent* di komplek Puri Kartika Kec.Cipocok Jaya Kota Serang.
- b) Data Sekunder : Data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, data sekunder yaitu mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.³¹ Data sekunder berada di perpustakaan.³² Data sekunder yang di peroleh oleh peneliti berbentuk data penduduk di komplek Puri Kartika Kec.Cipocok Jaya Kota Serang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan Data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), hal, 172.

³¹ Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, hal, 31.

³² Sanford Labovitz, *Metode Riset Sosial*, (Jakarta : Erlangga, 1982),hal. 78.

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³³ Dapat disimpulkan bahwa, teknik pengumpulan data ialah sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitian.

Dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.³⁴ Jadi, observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud agar dapat merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, yang

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 224.

³⁴V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 32.

bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁵ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam observasi, peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.³⁶ Dalam hal ini peneliti hanya mengamati kejadian-kejadian yang berkaitan tentang apa yang akan peneliti teliti untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

b. Wawancara

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), cet. 3, hal. 309

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 204

diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.³⁷ Jadi, pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁸ Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hambatan-hambatan yang ada pada pola asuh ibu *single parent* dalam mendisiplinkan ibadah sholat fardu. Informasi ini dapat diperoleh dengan wawancara kepada ibu terkait.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

³⁷V. WiratnaSujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2019), hal. 31.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 194

Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.³⁹ Dengan kata lain, dokumentasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi atau data dalam sebuah penelitian.

Dibandingkan dengan teknik lain, teknik dokumentasi ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan teknik dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁴⁰ Jadi dalam penelitian ini, dokumentasi berupa arsip dokumen data penduduk di Komplek Puri Kartika dan gambar-gambar kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*

³⁹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019),hal. 33.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019),hal. 274.

drawing/verification.⁴¹ Jadi teknik analisis data merupakan teknik pengolahan data yang dimana data yang didapat biasanya berbentuk uraian, semakin lengkap datanya maka akan semakin bagus hasilnya.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:

a. Data *reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang Masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksikan data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁴² Jadi reduksi data adalah penyederhanaan, penggolongan membuang yang tidak perlu dan mengambil data yang diperlukan sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang penting dan dapat memudahkan dalam mengambil kesimpulan.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 246.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.339

b. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Karena dengan mendisplaykan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari data sebelumnya.⁴³ Jadi data display dapat dikatakan sebagai kegiatan penyusunan data yang dilakukan secara sistematis sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.

c. *Conclusion drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁴ Jadi tahap ini adalah tahap akhir dalam menganalisis data tahap ini bertujuan untuk mencari

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal .341.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.345.

makna yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan, dalam bagian ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi tentang Pembahasan Teori, dalam bagian ini terdiri dari Pengertian pola asuh, single parent, disiplin sholat fardhu.

Bab III berisi tentang Kondisi objektif Komplek Puri kartika yang meliputi : sejarah komplek Puri kartika, letak geografis.

Bab IV berisi hasil penelitian dan Pembahasan meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V penutup yaitu berisi Kesimpulan dari serangkaian pembahasan berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian.